



Analisis Kesulitan Guru pada Proses Peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di SMA Batara Gowa

Maemunah¹

¹Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: murtalamaemunah@gmail.com

Abstrak

Perubahan kurikulum adalah salah satu upaya pemerintah secara konsisten untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, setiap pergantian kurikulum harus disesuaikan dengan perkembangan yang terjadi terutama di bidang teknologi dan informasi. Kesulitan dialami guru dalam proses pembelajaran saat dua kurikulum harus dijalankan secara bersamaan seperti yang terjadi di SMA Batara Gowa. Metode penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dengan mengumpulkan beberapa artikel atau jurnal yang digunakan sebagai panduan dan informasi dalam melakukan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses penerapan Kurikulum Merdeka Belajar menimbulkan permasalahan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran dikarenakan kurikulum ini belum sepenuhnya diterapkan. Selain itu, terbatasnya buku siswa serta kurangnya kemampuan dan kesiapan guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, kurang mahir dalam mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran, materi ajar yang terlalu luas, serta dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, guru juga mengalami kesulitan dalam menentukan proyek serta kurangnya alokasi waktu untuk pembelajaran berbasis proyek. Masalah lainnya adalah menentukan bentuk asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan menentukan bentuk asesmen pada saat pembelajaran berbasis proyek. Kesimpulan dari penelitian ini adalah guru menghadapi kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran yang efektif, terutama dalam menyusun tujuan pembelajaran dan mengintegrasikan teknologi. Pelaksanaan pembelajaran juga terkendala oleh keterbatasan sumber daya, kurangnya kesiapan guru dalam penggunaan media pembelajaran, serta kesulitan dalam menentukan proyek yang tepat bagi siswa. Oleh karena itu penerapan Kurikulum Merdeka ini belum dilaksanakan sepenuhnya di semua kelas di SMA Batara Gowa.

Kata Kunci: Kesulitan guru, Proses peralihan, Kurikulum 2013, Kurikulum merdeka.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk masa depan negara dan bangsa. Hal itu tidak terlepas dari kualitas generasi penerus yang dididik melalui pendidikan. Perubahan kurikulum adalah salah satu upaya pemerintah secara konsisten untuk meningkatkan kualitas Pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum harus mengikuti perkembangan zaman, yang mungkin sangat berbeda dari zaman dulu. Akibatnya, dunia pendidikan harus dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan

zaman. Kurikulum berfungsi sebagai perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian pembelajaran, namun harus juga mempertimbangkan kebutuhan belajar siswa sehingga kurikulum harus terus dievaluasi untuk menentukan keberhasilan pendidikan.

Media massa, terutama media cetak harian dan mingguan, hampir setiap hari menyiarkan berita tentang guru. Pembicaraan masyarakat tentang kegiatan belajar mengajar terus menjadi topik



diskusi yang sering terjadi dimanapun dan kapanpun. Ironisnya, berita-berita tersebut sering melecehkan posisi guru, baik untuk kepentingan umum maupun kepentingan pribadi, meskipun guru sendiri hampir tidak mampu membela diri. Sebagai contoh, orang tua atau masyarakat siswa kadang-kadang mencemooh dan menuduh guru tidak kompeten, tidak berkualitas, dan banyak tuduhan lainnya. Pada saat yang sama, anak-anak mereka gagal menyelesaikan masalah atau memiliki kemampuan yang tidak sesuai dengan harapan mereka. Selain itu, perusahaan juga seringkali memprotes para guru karena kualitas lulusannya dianggap tidak memenuhi standar yang dibutuhkan perusahaan.

Kurikulum adalah syarat mutlak untuk mencapai tujuan pendidikan nasional karena merupakan rumusan kualitas yang dimiliki setiap warga Negara Indonesia yang dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang pendidikan. Kurikulum berhubungan dengan satuan pendidikan, yaitu sebagai penentu arah, isi, dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan lembaga pendidikan. Perubahan kurikulum disebabkan oleh perubahan

struktur pemimpin lembaga dan tuntutan dunia pendidikan. Jika dilihat lebih jauh, setiap kurikulum memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk memahami dan menguasai kurikulum sehingga mereka dapat mencapai tujuan kurikulum.

Sistem pendidikan Indonesia menggunakan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013. Kurikulum 2013 diharapkan dapat melengkapi kekurangan kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 dirancang untuk mengimbangi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Diharapkan bahwa pendidikan akan menumbuhkan budaya keagamaan (*religious culture*) di sekolah dengan menekankan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dapat menumbuhkan sikap spiritual dan sosial sesuai dengan karakteristik pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Kurikulum 2013 menghadapi kendala teknis saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 adalah evolusi dari kurikulum berbasis kompetensi yang diuji coba pada tahun 2014. KBK digunakan sebagai referensi untuk berbagai bidang pembelajaran (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) di setiap jenjang pendidikan, terutama di jalur pendidikan sekolah.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berfokus pada kompetensi siswa. Kurikulum berbasis kompetensi adalah kurikulum yang dirancang untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Kompetensi Kelulusan (Indrayana et al., 2022). Banyak sekolah masih gagal menggunakan Informasi Teknologi (IT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena faktor keterampilan guru dan keterbatasan sarana dan prasarana. Kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya dalam hal kegiatan inti pembelajaran, yaitu penerapan pendekatan ilmiah. Silabus adalah rencana pembelajaran yang dibuat oleh pemerintah dengan standar yang sama, tetapi kondisi setiap sekolah berbeda, jadi guru harus menyesuaikan silabus dengan keadaan sekolah masing-masing. Pengelolaan pembelajaran tidak ideal karena buku pegangan guru dan siswa belum tersedia, keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, dan pemahaman yang belum lengkap tentang bagaimana menerapkan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 diharapkan membuat kurikulum didasarkan pada kondisi siswa, harapan siswa, dan lingkungan masyarakat. Akibatnya, diharapkan tujuan khusus yang ingin dicapai melalui proses

belajar mengajar tersebut dapat dicapai dengan efektif dan efisien. Kita tidak dapat mempercayai bahwa kurikulum 2013 adalah yang terakhir dan paling efektif untuk diterapkan karena kita tidak tahu seberapa jauh masyarakat akan berkembang, terutama dalam hal perubahan yang harus disesuaikan dengan zamannya.

Kesulitan yang dihadapi guru dalam menjelaskan pelajaran menggunakan kurikulum 2013, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengumumkan penggunaan kurikulum darurat. Kurikulum ini cukup membantu guru tetap memberikan pelajaran kepada siswa mereka. Guru dapat memilih untuk tidak memberikan materi pembelajaran tambahan dan tetap memberikan materi yang paling penting bagi siswa mereka. Kurikulum merdeka, yang diluncurkan pada Februari 2022 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tampaknya merupakan refleksi dari awal pandemi covid-19. Tujuan utama program belajar mandiri adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kurikulum merdeka lebih fokus pada materi intrakurikuler dan kokurikuler daripada kurikulum



sebelumnya, kurikulum 2013, yang hanya berfokus pada materi intrakurikuler. Kurikulum merdeka menciptakan proses belajar yang signifikan dan kognitif untuk siswa. Saat ini, kurikulum ini telah digunakan secara luas di sekolah-sekolah, baik sekolah dasar maupun sekolah menengah. Pergantian kurikulum adalah tantangan bagi guru sekolah. Mereka tidak hanya harus mematuhi kebijakan baru, tetapi juga harus memahami kurikulum. Setiap program pendidikan memiliki persamaan dan perbedaan. Di Indonesia, kurikulum telah diganti hampir sepuluh kali. Kurikulum 2013 saat ini diganti menjadi kurikulum merdeka. Sebelum pengantiannya dengan kurikulum baru, setiap kurikulum melakukan perbandingan dengan kurikulum sebelumnya, yang terlihat dari persiapan pembelajaran hingga penerapan pembelajaran di kelas. Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dibandingkan dalam banyak hal, termasuk kerangka dasar, kompetensi, pembelajaran, penilaian, dan perangkat kurikulum.

Studi sebelumnya membahas tantangan yang dihadapi guru sebagai akibat dari perubahan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka. Penelitian sebelumnya oleh Abdul Khafid Anridzo.

mengatakan siswa mengalami kesulitan karena penerapan kurikulum merdeka yang terlalu dini dan menggunakan kurikulum 2013 secara rata-rata. Oleh karena itu, evaluasi untuk memperbaiki apa pun yang perlu diperbaiki diperlukan (Anridzo et al., 2022). Penelitian lebih lanjut oleh Sunarni dkk, menemukan bahwa akses internet yang tidak stabil adalah masalah untuk menerapkan kurikulum merdeka. Terutama berlaku untuk sekolah terpencil yang memiliki kesulitan mengakses internet karena lokasinya dan tidak semua guru memiliki kemampuan IT. Akibatnya, tidak semua guru di sekolah dasar dapat menerapkan kurikulum merdeka (Sunarni & Karyono, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angga pada tahun 2022 yang menemukan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin menjadi penentu arah kebijakan dan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah, dan bahwa kepala sekolah memiliki peran dan peran penting dalam mencapai tujuan sekolah, seperti menciptakan Merdeka (Angga & Iskandar, 2022).

Untuk menyelesaikan masalah ini, penyelidikan dilakukan untuk mengidentifikasi masalah apa pun yang dihadapi oleh guru selama pergantian dari



Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Jadi kita bisa mengantisipasi apa yang perlu diperhatikan saat pergantian kurikulum. Ini pasti membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya karena penelitian sebelumnya tidak membahas masalah yang dihadapi guru saat menerapkan kurikulum merdeka di sekolah. Selain itu, sekolah sedang menerapkan dua kurikulum, yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki masalah yang muncul saat menerapkan kedua kurikulum secara bersamaan di SMA Batara Gowa. Dengan mempertimbangkan konteks di atas, sangat penting untuk melakukan penelitian tambahan tentang dampak perubahan kurikulum terhadap peserta didik SMA Batara Gowa. Jika kita dapat menghasilkan data dan hasil yang relevan tentang masalah yang diteliti, maka artikel ini akan bermanfaat bagi guru dan calon guru dalam mencapai tujuan pendidikan.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dengan mengumpulkan beberapa artikel atau jurnal yang digunakan sebagai panduan dan informasi dalam melakukan

penelitian. Kajian literatur juga sering disebut dengan kajian pustaka. Kajian pustaka merupakan sekumpulan penjelasan dari berbagai ilmu pengetahuan yang digunakan sebagai panduan dan informasi dalam melakukan penelitian. Kajian Literatur atau kajian pustaka berisi deskripsi mengenai bidang atau topik tertentu.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian, yaitu data observasi dan wawancara. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan. Teknik analisis data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu mereduksi data dimana peneliti melakukan penyeleksian data yang diperlukan dan data mana yang tidak diperlukan. Kemudian, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data yang sudah melalui proses reduksi data. Dan setelah itu, data-data yang sudah disajikan tadi kemudian akan ditafsirkan melalui proses analisis data.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka baru diluncurkan dan orang-orang mungkin masih bingung tentang cara melaksanakannya, akan ada masalah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran selama implementasinya. Sebagai hasil dari penelitian, Kurikulum Merdeka Belajar telah dimulai sekitar satu tahun yang lalu. Namun, ia masih digunakan secara bertahap di kelas X, Kurikulum 2013 masih diterapkan di kelas XI dan XII. Sudah jelas bahwa banyak hambatan yang dihadapi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Banyak hal yang berkaitan dengan kurikulum ini telah diterapkan dalam implementasinya. Profil Pelajar Pancasila dengan Pembelajaran Berbasis Proyek adalah salah satu contohnya. Proyek ini terbagi menjadi proyek sekolah yang diterapkan setiap semester dan proyek kelas yang dilaksanakan pada akhir bab pembelajaran. Selain itu, mereka telah membuat alat pendidikan seperti Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, dan Modul Ajar, tetapi mereka masih perlu menyempurnakan dan merevisi. Kurikulum Merdeka tidak lagi menggunakan pembelajaran tematik di

kelas X, tetapi menggunakan pembelajaran berbasis mata pelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, dkk. dalam jurnalnya yang berjudul Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar. Dalam artikel mereka, mereka menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar memiliki banyak keunggulan, seperti capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, dan pembelajaran mingguan dengan 20% proyek intrakurikuler, misalnya 4 jam per minggu untuk mata pelajaran PKn. Pemerintah mendorong guru untuk menjadi kreatif dan inovatif dalam pembelajaran melalui Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum ini telah diterapkan dalam berbagai cara, seperti membangun administrasi perencanaan pembelajaran meskipun masih dilakukan secara berkelompok, menerapkan proyek kelas dan proyek sekolah, dan menerapkan Profil Pelajar Pancasila (Muin et al., 2022).

Masalah dalam peralihan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka

Untuk membuat perencanaan pembelajaran, guru harus menganalisis capaian pembelajaran siswa. Ini harus dibuat dalam beberapa fase. Kemudian, mereka harus merumuskannya dalam

bentuk Tujuan Pembelajaran (TP) dan menggabungkannya dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Selain itu, guru yang tidak mahir menggunakan teknologi akan menghadapi tantangan saat membuat RPP. Salah satu guru mengalami kesulitan menyusun Modul Ajar. Selain itu, guru masih menghadapi masalah dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk membuat pembelajaran menyenangkan dan membuat siswa terlibat secara aktif (Wiguna & Trisnangrat, 2022).

Hal ini sesuai dengan teori Khoirurrijal dalam bukunya, yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah gambaran umum tentang apa yang akan dilakukan seorang guru di kelas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif (Muin et al., 2022). Oleh karena itu, sebagai perancang pembelajaran, guru bertanggung jawab untuk merancang program pembelajaran, yang mencakup pengorganisasian bahan ajar, penyajian, dan evaluasi, semuanya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Perencanaan pembelajaran pada dasarnya adalah menentukan metode pembelajaran yang paling efektif

untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan (Mulyasa, 2021).

Pelaksanaan Pembelajaran

Kesuksesan kurikulum belajar bebas tidak hanya tergantung pada rencana pembelajarannya, tetapi juga pada bagaimana pelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat (Nasution, 2022). Guru menghadapi sejumlah masalah saat mengajar. Ini termasuk kekurangan buku ajar yang hanya terdiri dari buku siswa, kurangnya kemampuan dan kesiapan guru untuk menggunakan media pembelajaran, kurangnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan materi ajar yang terlalu luas. Selain itu, guru tidak menggunakan banyak metode pembelajaran (Zahirah et al., 2019). Selain itu, guru menghadapi masalah dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Mereka menghadapi masalah dalam menentukan proyek kelas untuk siswa kelas I dan IV, dan mereka juga tidak memiliki cukup waktu untuk pembelajaran berbasis proyek.

Penilaian Pembelajaran

Guru tidak begitu mengalami kesulitan dalam melakukan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif hanya saja terkendala dalam menentukan

asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menentukan asesmen pada saat pembelajaran berbasis proyek hal ini membingungkan bagi guru dikarenakan banyaknya jenis atau bentuk asesmen seperti presentasi, proyek, produk, lisan, tulisan dan sebagainya (Susilowati, 2022).

Hal ini sesuai dengan teori Mulyasa dalam bukunya yang berjudul "Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar", yang menyatakan bahwa merdeka belajar mengutamakan proses belajar yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dengan menggunakan metode dan pendekatan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Metode-metode seperti penelitian, pembelajaran berdasarkan masalah, pembelajaran berdasarkan proyek, penelitian, observasi, tanya jawab, dan presentasi sangat bergantung pada seberapa efektif metode dan pendekatan tersebut dalam pembelajaran. Guru, sebagai penggerak belajar bebas, sangat bertanggung jawab atas keberhasilan metode-metode ini.

Upaya guru dalam menghadapi kesulitan perencanaan pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran

Kelompok Kerja Guru (KKG) dibentuk untuk mengatasi berbagai

masalah yang muncul dalam Kurikulum Merdeka Belajar. KKG dibentuk untuk menangani masalah yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, penerapan, dan penilaian Kurikulum Merdeka Belajar.

Pelaksanaan Pembelajaran

Mengikuti pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kualitas guru.

Penilaian Pembelajaran

Sebagai hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, guru mungkin harus mencari lebih banyak referensi atau informasi tentang evaluasi pembelajaran dan rutin mengikuti pelatihan. Selama pergantian kelas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Memanfaatkan buku abjad, menulis di papan tulis, ketik sendiri, membuat lembar kerja sendiri, melanjutkan proyek di rumah, membuat catatan, mengikuti pelatihan implementasi kurikulum, dan berpartisipasi dalam pertemuan rutin dengan Kelompok Kerja Guru (KKG).

Rekomendasi yang dapat kami gunakan sebagai calon guru untuk menghadapi perubahan kurikulum di masa depan untuk meningkatkan pemahaman kembali tentang perubahan kurikulum dan memastikan bahwa proses



pembelajaran sesuai dengan kurikulum saat ini. Selain itu, guru harus membuat pelajaran menyenangkan bagi siswa, dan mereka harus lebih kreatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran mereka untuk membuat siswa lebih antusias dalam pelajaran di kelas dan membuat suasana pembelajaran lebih hidup.

Kajian pustaka mencerminkan kedalaman teori yang terlibat dalam penelitian dan memberikan peneliti landasan yang diinginkan. Kajian pustaka adalah bagian penting dari penelitian karena dapat menunjukkan seberapa efektif penelitian itu. Hal ini jelas berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya berfokus pada pelaksanaan kurikulum tanpa mempertimbangkan dan melihat bagaimana guru menghadapi tantangan ketika kurikulum 2013 diubah ke kurikulum merdeka.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka yang dirasakan guru secara signifikan, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran. Kurikulum Merdeka yang baru diterapkan menghadirkan tantangan implementasi, terutama dalam mengadopsi pendekatan

baru seperti Profil Pelajar Pancasila dan pembelajaran berbasis proyek. Meskipun sudah diterapkan di beberapa jenjang kelas, kurikulum ini masih memerlukan penyesuaian dan penyempurnaan, terutama pada alat pendidikan seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar.

Guru menghadapi kesulitan dalam membuat perencanaan pembelajaran yang efektif, terutama dalam menyusun tujuan pembelajaran dan mengintegrasikan teknologi. Pelaksanaan pembelajaran juga terkendala oleh keterbatasan sumber daya, kurangnya kesiapan guru dalam penggunaan media pembelajaran, serta kesulitan dalam menentukan proyek yang tepat bagi siswa. Dalam aspek penilaian, meskipun asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif sudah diterapkan, guru masih mengalami kebingungan dalam memilih bentuk asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran berbasis proyek.

Untuk mengatasi tantangan ini, guru berupaya membentuk Kelompok Kerja Guru (KKG) dan mengikuti pelatihan implementasi kurikulum guna meningkatkan kompetensi serta mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka. Guru juga didorong untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang metode dan media pembelajaran yang menarik serta efektif. Rekomendasi bagi calon guru adalah meningkatkan pemahaman tentang perubahan kurikulum dan terus mengikuti pelatihan serta perkembangan terbaru agar mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku. Kajian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana guru menghadapi perubahan kurikulum, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada implementasi tanpa mempertimbangkan tantangan dan upaya penyesuaian yang dilakukan oleh para pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

Al Husna, A., & Rigianti, H. A. (2023). Analisis kesulitan guru selama proses pembelajaran pada saat pergantian kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka di sekolah

dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3018-3026.

Anridzo, A. K., Arifin, I., & Wiyono, D. F. (2022a). Implementasi Supervisi Klinis Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8812-8818.

Anridzo, A. K., Arifin, I., & Wiyono, D. F. (2022b). Implementasi Supervisi Klinis Dalam Penerapan

Atmojo, I. R. W., Adi, F. P., Ardiansyah, R., & Saputri, D. Y. (2024). *Pembelajaran Berdiferensiasi (Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka)*. CV Pajang Putra Wijaya.

Chairiyah, Y. (2021). Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 49-60.

Darman, R. A. (2021). *Telaah kurikulum*. Guepedia.

Ginting, L. S. D. B. (2020). *Jurnalistik "Kemahiran Berbahasa Produktif"*. Guepedia.

Herwanti, C., Zulaiha, S., & Amrillah, H. M. (2023). *Implementasi kurikulum merdeka di sdn 01 kepahiang* (Doctoral dissertation, Institut Agama Negeri Islam Curup).



- Indrayana, I. P. T., Manik, S. E., Lisnasari, S. F., Br, R. H., Suryaningsih, N. M. A., Marlinda, N. L. P. M., Maspuroh, U., Afriyani, N., Azizah, N. N., & Capricanilia, S. D. I. (2022). *Penerapan Strategi Dan Model Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar*. Media Sains Indonesia.
- Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8812-8818.
- Martatiana, D. R., Derlis, A., Aviarizki, H. W., Jurdil, R. R., Andayani, T., & Hidayat, O. S. (2023). Analisis Komparasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dan CV. Tatakata Grafika.
- Kurikulum 2013. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 96-109.
- Mirnasulistyawati, M., Armelia, A., & Afdal, A. (2020). Analisis penerapan kurikulum 2013 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Mappesona*, 3(1).
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal Of Science Education*, 1(1), 115-132.
- Yani, J., & Srimulat, F. E. (2023). *Administrasi pendidikan*.